

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang diteliti, maka terdapat beberapa kesimpulan pada pengujian Pengaruh Literasi Keuangan dan Kualitas Manajemen Keuangan terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM Batik Kota Jambi sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan, Kualitas Manajemen Keuangan dan Peningkatan Kinerja Keuangan memiliki nilai rata-rata yang tinggi, menandakan bahwa pelaku UMKM telah memahami dasar-dasar pengelolaan keuangan, merencanakan dan mengendalikan keuangannya dengan cukup baik, serta mampu menjaga stabilitas dan profitabilitas usaha. Meskipun beberapa aspek seperti pemahaman risiko kredit dan efisiensi operasional masih memerlukan peningkatan, secara umum pelaksanaan literasi keuangan, kualitas manajemen keuangan, dan kinerja keuangan telah berjalan dengan baik dan mendukung keberlanjutan usaha.
2. Hasil pengujian secara simultan, Literasi Keuangan dan Kualitas Manajemen Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM Batik Kota Jambi dengan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($302,110 > 3,108$) dan taraf signifikannya yakni ($0,00 < 0,05$) dengan besaran pengaruh 88,1%.

3. Hasil pengujian secara parsial diketahui bahwa:

- a. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM Batik Kota Jambi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,931 > 1,66365$) dan taraf signifikansi yakni $0,00 < 0,05$.
- b. Kualitas Manajemen Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM Batik Kota Jambi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,038 > 1,66365$) dan taraf signifikansi yakni $0,00 < 0,05$.

5.2 Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaku UMKM disarankan untuk terus meningkatkan kemampuan literasi keuangan dan pengelolaan manajemen keuangan, terutama pada aspek yang masih lemah seperti pemahaman risiko kredit dan efisiensi operasional. Pelaku usaha perlu membiasakan diri melakukan pencatatan keuangan secara teratur, mengevaluasi arus kas secara berkala, serta memisahkan keuangan pribadi dan usaha agar stabilitas dan profitabilitas dapat terus terjaga.
2. Pemerintah daerah melalui dinas yang membina UMKM perlu memperkuat program pelatihan literasi keuangan dan manajemen keuangan dengan materi yang lebih komprehensif, termasuk pengendalian biaya, strategi pembiayaan, dan pemanfaatan teknologi pembukuan digital. Program pendampingan berkala dan layanan konsultasi keuangan juga penting untuk membantu UMKM menghadapi kendala operasional dan meningkatkan kinerja usaha mereka.

3. Lembaga keuangan seperti bank, koperasi, maupun lembaga pendamping UMKM perlu memberikan edukasi finansial yang lebih mendalam, terutama mengenai pemanfaatan produk pembiayaan yang aman dan sesuai kebutuhan usaha. Pendampingan terkait pengelolaan kredit dan penggunaan aplikasi keuangan digital dapat membantu UMKM mengelola dana secara lebih efektif dan mengurangi risiko gagal bayar, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan usaha.
4. Penelitian berikutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti inklusi keuangan, adopsi teknologi finansial (fintech), motivasi kewirausahaan, atau faktor eksternal seperti kondisi pasar. Selain itu, memperluas cakupan wilayah dan jumlah responden akan meningkatkan kualitas generalisasi hasil penelitian serta memberikan kontribusi teoritis yang lebih kuat terhadap kajian literasi keuangan dan manajemen keuangan UMKM.

